

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mental merupakan sektor penting dalam mewujudkan kesehatan secara menyeluruh. Terdapat sekitar 450 juta orang menderita gangguan mental dan perilaku di seluruh dunia. Satu dari empat orang menderita satu atau lebih gangguan mental selama masa hidup mereka. Gangguan mental jika tidak di tangani dengan tepat, akan bertambah parah, dan akhirnya dapat membebani keluarga, masyarakat, serta pemerintah. Studi ini bertujuan mengetahui situasi kesehatan mental pada masyarakat Indonesia di strategi penanggulangannya (Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 9, 2018). Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang tergolong berat. Skizofrenia merupakan suatu gangguan psikotik terutama ditandai oleh adanya gangguan pikiran, emosi, dan perilaku antara lain kekacauan pikiran, dimana ide-idenya tidak memiliki hubungan yang logis (Wacana 9 (1),2017) .

Skizofrenia dikaitkan dengan kecacatan yang cukup besar dan dapat mempengaruhi kinerja pendidikan dan pekerjaan. Skizofrenia adalah gangguan mental kronis dan parah yang menyerang 20 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2019). Data riset kesehatan dasar tahun 2018 di Indonesia terdapat skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk (Depkes RI., 2019).

Kasus gangguan jiwa menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan (Balitbang Kemenkes) mengalami peningkatan. Tahun 2013 kasus gangguan jiwa sebanyak 1,7% per 1.000 penduduk pada tahun 2018 meningkat menjadi 7%. Hasil wawancara dengan *self reporting quisoner* 2018 didapatkan angka prevalensi gangguan mental emosional mengalami peningkatan dari 6% menjadi 9,8% pada penduduk umur lebih dari 15 tahun. Angka ini hampir merata pada seluruh provinsi di Indonesia prevalensi gangguan jiwa berat (*skizofrenia*) di Indonesia, Lampung termasuk urutan ke 13

dengan nilai 3,0%, sementara prevalensi gangguan mental emosional sebesar 3,6% lebih rendah dari angka nasional 9,8% (Riskedes, 2018).

Salah satu gangguan dari skizofrenia adalah halusinasi, jenis halusinasi yang paling banyak diderita adalah halusinasi pendengaran mencapai lebih kurang 70%, sedangkan pada halusinasi penglihatan menduduki peringkat ke dua dengan nilai rata-rata 20%. Sementara jenis halusinasi yang lain seperti halusinasi pengecap, penghirupan, perabaan, kinesthetic, dan conesthetic hanya meliputi 10%. (Muhith, 2015).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Lampung (2020) di dapatkan data bahwa secara keseluruhan kasus ODGJ pada tahun 2020 di Provinsi Lampung sebanyak 10.890 kasus. Berdasarkan data dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung (2022) diperoleh data gangguan jiwa diruang Kutilang, Melati, dan Nuri yaitu pada tahun 2019 jumlah pasien gangguan jiwa mencapai 500 kasus sedangkan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 703 kasus dan untuk tahun 2021 sebanyak 539 kasus, sementara itu pada tahun 2022 terhitung hingga bulan april 2022 mencapai 158 kasus. Menurut Trimelia (2011) dalam (Rabba, Dahrianis, & Rauf, 2014, hal.471) lebih dari 90% klien dengan masalah skizofrenia mengalami gangguan halusinasi. Sebagian besar klien skizofrenia mengalami halusinasi penglihatan. Penglihatan yang dilihat klien bisa berdasar apa yang tampak di hadapan klien yang dianggapnya adalah nyata. Masalah gangguan jiwa halusinasi penglihatan merupakan masalah serius di Indonesia dan harus segera ditangani agar tidak menimbulkan masalah bagi penderita, keluarga, orang lain, maupun lingkungannya. Untuk mengatasi masalah halusinasi dibutuhkan peran perawat dengan menerapkan standar asuhan keperawatan yang mencakup strategi pelaksanaan (SP) yaitu menghardik, bercakap cakap, melakukan kegiatan yang sudah terjadwal dan yang terakhir minum obat, atau melakukan intervensi sesuai dengan SIKI. Berdasarkan data uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan jiwa sebagai laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Gangguan Sensori Persepsi: Halusinasi penglihatan

Terhadap Ny S dan Ny M pada Kasus Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung”.

Harapan dalam penelitian ini supaya dapat menjadi sedikit referensi bagi peneliti kasus halusinasi selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah kasus ini adalah :” Asuhan keperawatan jiwa dengan gangguan pemenuhan psikososial gangguan sensori persepsi pada pasien Skizofrenia dirumah sakit jiwa Provinsi Lampung tahun 2023 ”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian karya tulis ilmiah ini adalah memperoleh gambaran respon pasien skizofrenia dengan masalah utama gangguan persepsi sensori halusinasi penglihatan terhadap pemberian asuhan keperawatan jiwa secara komprehensif di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian karya tulis ilmiah ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien masalah halusinasi penglihatan
- b. Menemukan diagnosis keperawatan pada pasien dengan masalah halusinasi penglihatan
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien dengan masalah halusinasi penglihatan
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien dengan masalah halusinasi penglihatan
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan masalah halusinasi penglihatan

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang terutama program studi keperawatan Tanjung Karang sebagai dasar melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan bagi perawat dapat membantu dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia halusinasi penglihatan
- b. Diharapkan bagi Rumah Sakit menambah penelitian tentang halusinasi penglihatan dalam kurung waktu 3 tahun terakhir
- c. Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat menjadi salah satu referensi karya tulis ilmiah bagi tingkat selanjutnya
- d. Diharapkan bagi pasien dan keluarga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta meningkatkan kepedulian dan keasadaran keluarga tentang adanya gangguan skizofrenia

E. Ruang Lingkup

Berdasarkan penyusunan study kasus ini, penulis membahas tentang asuhan keperawatan pada Ny. S dan Ny. M dengan masalah utama Gangguan Presepsi Sensori : Halusinasi Penglihatan yang dilaksanakan pada tanggal 9-14 Januari 2023 diruang Melati Rumah Sakir Jiwa Provinsi Lampung.